

ISBN 978-602-6883-76-6

PROSIDING

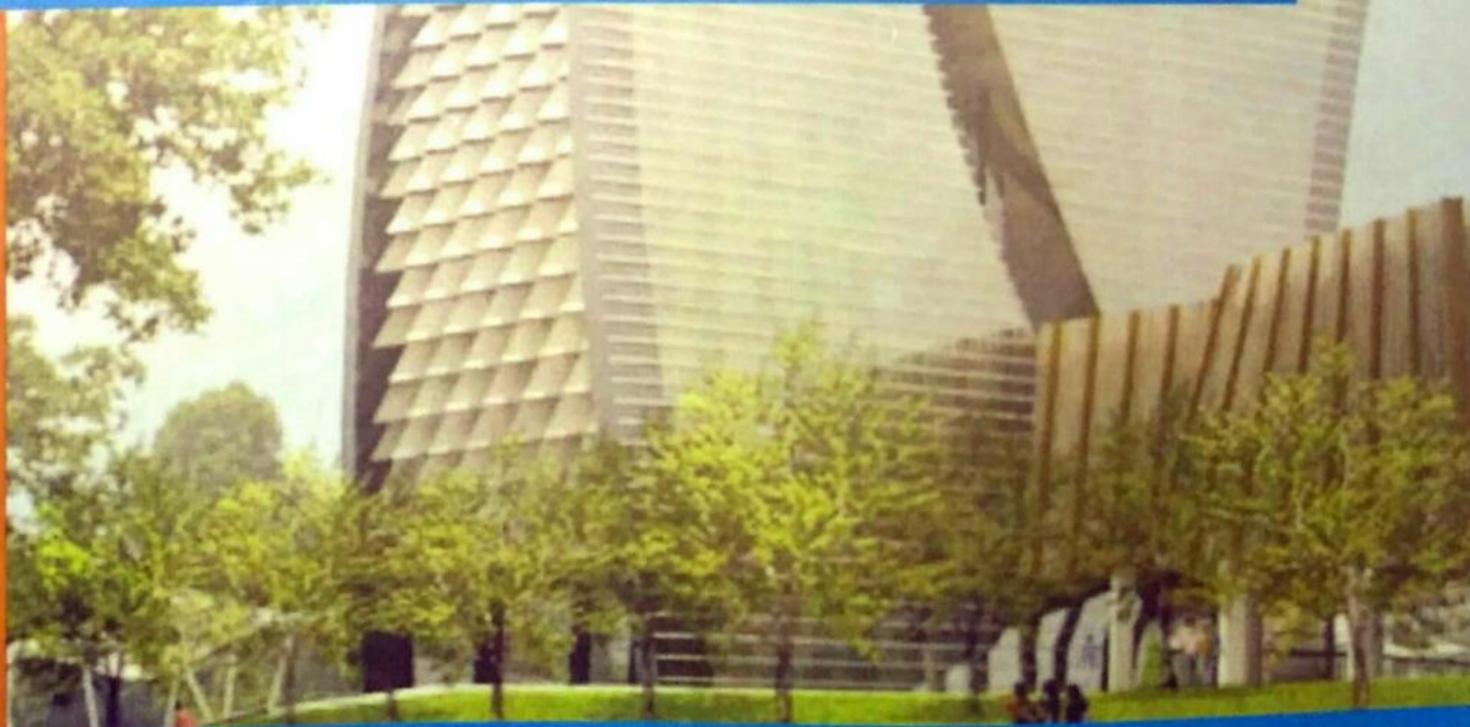
SEMINAR NASIONAL

DIES NATALIS KE 56
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR



“Pendidikan Berkualitas Membangun Daya Saing Bangsa Menuju Keunggulan Kompetitif”

Makassar, 8-9 Juli 2017



Universitas
Negeri
Makassar



Badan Penerbit UNM

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS KE 56
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

EDITOR:

Prof. Dr. Amir, M. Pd
Dr. Farida Aryani, M.Pd
Dr. Heryati Yatim, M. Pd
Dr. Kartini Marsuki, M. Pd
Dr. Ansar, M. Si
Muh. Ilham Bakhtiar, S.Pd. M.Pd

Gedung Teater Menara Phinisi UNM
Makassar, 8-9 Juli 2017



Badan Penerbit UNM

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS KE 56
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Hak Cipta @ 2017 Oleh Panitia Pelaksanaan SemNas Diesnatalis 56 UNM

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Cetakan pertama: 2017

Diterbitkan oleh: Badan Penerbit UNM

TIM PROSIDING

Penasehat dan Penanggung Jawab

Prof. Dr. Husain Syam, MT

Dr. Abdullah Sinring, M.Pd

Narasumber

1. Prof. Intan Ahmad, Ph.D (Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi)
2. Prof. Arif Rachman, M.Pd (Dosen Universitas Negeri Jakarta)
3. Riri Riza (Sutradara, Penulis Naskah dan Produser)
4. Drs. Ismunandar, M.Pd (Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar)

Editor

Prof. Dr. Amir, M. Pd

Dr. Farida Aryani, M.Pd

Dr. Heryati Yatim, M. Pd

Dr. Kartini Marsuki, M. Pd

Dr. Ansar, M. Si

Muh. Ilham Bakhtiar, S.Pd. M.Pd

Desain Sampul dan Tata Letak

Nur Halim Ar, S. Pd., M. Pd

Diterbitkan Oleh:

Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar

ISBN: 978-602-6883-76-6

326 hlm, 29,7 cm

PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga Prosiding Seminar Nasional Dalam rangka Dies Natalis ke 56 Universitas Negeri Makassar telah selesai.

Seminar Nasional Dalam rangka Dies Natalis ke 56 Universitas Negeri Makassar ini di selenggarakan oleh Panitia Dies Natalis dengan tema **“Pendidikan Berkualitas membangun daya saing bangsa menuju keunggulan kompetitif”**, pada tanggal 9 Juli 2017 di Gedung Teater Phinisi Lt. 3 UNM, yang diikuti oleh Guru, praktisi pendidikan, Dosen, Mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta di seluruh Indonesia.

Prosiding ini memuat tentang hasil pemikiran dan hasil penelitian yang telah diseminarkan dan telah dinilai dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh tim penyunting dan editor prosiding.

Panitia menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada narasumber, peserta konferda, Seminar Nasional serta editor yang telah berkontribusi, baik dalam pelaksanaan Seminar Nasional maupun penerbitan prosiding ini. Semoga prosiding ini dapat bermanfaat dan bisa dipakai sebagai rujukan atau referensi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Ketua Panitia

DAFTAR PEMAHALAH
SEMINAR NASIONAL DIESNATALIS KE 56 UNM
Makassar, 09 Juli 2017

1. **Aplikasi *Powtoon* Sebagai Media Pembelajaran : Manfaat Dan Problematikanya** 1
Evi Deliviana
2. **Hubungan Antara *Self-Compassion* Dengan Kesenangan Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di STT Blessing Indonesia Makassar** 7
Febriola
3. **Upaya Mengatasi Masalah Belajar Siswa (Remaja) Melalui Layanan Guru Bimbingan Dan Konseling Di Era Mea** 15
Renatha Ernawati
4. **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi** 21
Muhammad Rakib dan Hajar Dewantara
5. **Analisis Penerapan Model *Moody* Dalam Pembelajaran Pemodelan Teks Eksemplung** 31
Andi Fatimah Yunus, Aswati Asri, dan Abdul Azis
6. **Pengaruh motivasi terhadap regulasi diri dalam menghafal Al-Quran** 39
Kartini Ismalasari, Eva Meizara Puspita Dewi, Kurniati Zainuddin
7. **Pengaruh *outcome expectancy* terhadap persistensi aplikasi beasiswa LPDP** 47
Tarmizi Thalib, Eva Meizara Puspita Dewi, & Muh. Nur Hidayat Nurdin
8. **Sistem Fonologi, Morfologi, Dan Sintaksi Bahasa Tae** 57
Idawati Garim, Jusmianti Garing, Muh. Ridwan, Sakinah
9. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman (*Wortschatz*) Berdasarkan Model Pembelajaran *Teams-Games-Tournament* (Tgt)** 69
Misnawaty Usman, Abd. Kasim Achmad
10. **Pengaruh Video Praktek Interaktif Terhadap Keterampilan Laboratorium Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sma Muhammadiyah 3 Tidore Kepulauan** 79
Nurfatihmah Sugrah, St. HayatunNur Abu, NurulAuliaRahman, Muhammad Danial, Muhammad Anwar
11. **Pengaruh Strategi Pembelajaran ber-LKS induktif terhadap hasil belajar siswa MAN Malakaji Gowa** 85
Gustina
12. **Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis masalah yang terintegrasi dengan budaya lokal bugis makassar** 91
Ernawati

13. Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Pada Satuan Pendidikan Khusus Dwiyatmi Sulasminah, A. Mappincara	101
14. Pembelajaran Inovatif Mata Kuliah Konstruksi Bangunan Ii Menggunakan Model Project Based Learning Di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan UNM Onesimus Sampebua	109
15. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Tugas Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Jerman Misnah Mannahali	115
16. Pengaruh Model Karir Marcia Terhadap Peningkatan Keterampilan Identifikasi Status Identitas Vokasional Mahasiswa Jurusan BK FIP UNM Akhnad Harum, Muhammad Ibrahim, Abdul Saman	121
17. Penggunaan Media Gambar Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Bagi Siswa SMA Negeri 8 Makassar Wahyu Kurniati Asri	129
18. Mewujudkan Generasi Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Ekonomi Berkarakter <i>Eco-Culture</i> Rahmatullah, Inanna	139
19. Analisis Penggunaan Nomina Dari Segi Perilaku Sintaksis Pada Teks Akademik Pada Bagian Pendahuluan Marhani	147
20. Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terpadu Berbasis Budaya Damai Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Untuk Anak Taman Kanak-Kanak Parwoto	151
21. Analisis Struktur Dan Fungsi Retoris Teks Akademik Mahmudah	161
22. Pemanfaatan Lorong <i>Garden</i> Sebagai Sumber Dan Media Belajar Muhammad Nur	169
23. Konsep Hypermedia Dalam Pembelajaran Berbasis Web Sapto Haryoko, Hendra Jaya, Saliruddin	177
24. Strategi Pemberdayaan Dan Keunggulan Bersaing Industri Kecil Sitti Hajerah Hasyim, Muhammad Hasan	185
25. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Fakultas Psikologi UNM Ahmad, Ahmad Yasse Mansyur, Tarmizi Thalib	193

26. Peningkatan keterampilan sosial anak usia dini Melalui implementasi <i>Beyond Centres And Circle Time (BCCT)</i> Muhammad Akil Musi	199
27. Analisis Studi Bentuk Format Bentuk Kemasan Pisang Ijo Kuliner Khas Kota Makassar Dian Cahyadi	209
28. Dinamika Sosio-Kultural Dalam Sejarah Emansipasi Pendidikan Perempuan Sasak Di Lombok Timur Andi Ima Kesuma, Lalu Murdi	215
29. Keefektifan Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Korespondensi Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Makassar Said Saggaf, Rudi Salam, Devi Wulandari, dan Sirajuddin Saleh	223
30. Analisis Keragaman Genetik Bitti (<i>Vites cofassus</i> Reinw) di Bulukumba Sulawesi Selatan dengan Mikrosatelit Andis, Asrul, Asmawati, Asti MayangPratiwi, Ramlah, Gusmiaty	235
31. Analisis Fungsi Adverbial Dari Segi Perilaku Sintaksis Pada Teks Akademik Taufik Ismail, Miftahunnur, Nurul Hidayanti, Nurlina Rosida, Mahmudin	245
32. Pendekatan <i>Behavioral Rehearsal</i> Solusi Mengatasi Kecemasan Sosial Abdul Saman, Farida Aryani, Muhammad Ilham Bakhtiar.	251
33. Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V.B SD Inpres Unggulan Todopuli Kecamatan Panakukang Kota Makassar Latri Aras	257
34. Suatu Analisis Kebutuhan Terhadap Bahan Ajar Bahasa Inggris Untuk Kelas IV SD Rohana	267
35. Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Paired Storytelling</i> Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa SMA Negeri 11 Makassar NurmingSaleh	279
36. Peran Strategis Buku Teks Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Muhammad Saleh dan Baharman	285
37. Membangun Jiwa Wirausaha Untuk Generasi Unggul Dan Kompetitif Rudi Amir	291
38. Peran Pendidikan dalam membangun masyarakat Unggul dan berkarakter Ansar	299

39. Full Day School dan Pengembangan Social Learning dalam membentuk karakter anak Kartini Marzuki	305
40. Cycle Vibrate Alat Bantu Mengurangi Antrian di Restoran dan Sebagai Jasa Charger Smartphone Mutiara Mutmainna, Rini Puji Suriani, Yoldis Hasrianti	311
41. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Permainan Tradisional Nur Halim AR, Sinta Nurul Oktaviani K	317

SUATUANALISIS KEBUTUHAN TERHADAP BAHAN AJAR BAHASA INGGRIS UNTUK KELAS IV SD

Rohana

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP UNM

Email: rhnsyamsuddin@gmail.com

Abstract. The purpose of this research is to know the requirement of fourth grader of elementary school to English teaching material, this research use quantitative and qualitative approach with population of 98 people from class IV elementary school in three schools located in Makassar City and sample randomly to produce 20 people as a sample. Research method using research development of R and D Borg and Gall, with through 10 stages, use stages of analysis of respondent's needs of materials developed. The results showed that the analysis of the need for English teaching materials for the fourth grade of elementary school resulted in this conclusion produced a new concept that became the reference for preparing English class IV SD materials expected in accordance with the needs of students, obtained 73 statements are very important that the need for Teachers and students in an English teaching material for the fourth grade of elementary school, 73 this important element points as a principle for the development of English teaching materials as needed.

Keywords: analysis, needs, teaching materials

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan siswa kelas IV SD terhadap bahan ajar bahasa Inggris, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan populasi sejumlah 98 orang berasal dari kelas IV SD di tiga sekolah yang berada di Kota Makassar dan sampel diambil secara acak sehingga menghasilkan 20 orang sebagai sampel. metode penelitian menggunakan penelitian pengembangan R and D Borg and Gall, dengan melalui 10 tahap, diantaranya menggunakan tahapan analisis kebutuhan responden terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kebutuhan terhadap bahan ajar bahasa Inggris untuk kelas IV SD menghasilkan Kesimpulan ini menghasilkan satu konsep baru yang menjadi acuan untuk menyusun materi bahasa Inggris kelas IV SD yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan siswa, diperoleh 73 pernyataan yang sangat penting yang menjadi kebutuhan bagi guru dan siswa dalam suatu bahan ajar bahasa Inggris untuk kelas IV SD, 73 ini poin unsur yang penting sebagai prinsip untuk pengembangan materi ajar bahasa Inggris sesuai kebutuhan.

Kata Kunci: analisis, kebutuhan, bahan ajar.

PENDAHULUAN

Pengembangan kemampuan berbahasa asing seperti berbahasa Inggris di Indonesia, khususnya Bahasa Inggris saat ini merupakan salah satu daya tarik tersendiri bagi sekolah dasar, namun, tidak semua sekolah dasar memprogramkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib ataupun muatan lokal, hal ini terkendala pada guru. Guru yang mengajar di SD bukan guru bahasa Inggris, di SD sebagai guru kelas yang mengajarkan semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar, pengetahuannya, kemampuan dan keterampilan serta metode pengajaran bahasa Inggris tidak terlalu dikuasai dengan baik, sehingga kemampuan berbahasa Inggris siswa SD kurang

Kendala lain tidak tersedianya silabus bahasa Inggris untuk SD, media audio visual, buku bahasa Inggris kurang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris saat ini telah dihentikan, bahasa Inggris tidak diajarkan di SD. Walaupun begitu, masih ada SD yang mengajarkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan atau mata pelajaran muatan lokal sehingga bagi SD tersebut mempunyai nilai tambah dan menjadi SD pilihan atau SD terfavorit.

Penelitian ini dilakukan ketika masa masih berlakunya bahasa Inggris masih diajarkan pada Kelas IV SD, pada kenyataannya pengajaran pelajaran bahasa Inggris di SD pada umumnya mentransfer apa yang tercantum dalam buku teks, hal tersebut perlu mendapat perhatian dan dilakukan analisis untuk mendapatkan informasi apakah buku ajar tersebut sudah disusun sesuai dengan tingkat perkembangan usia siswa SD? Apakah memiliki tujuan pembelajaran yang memadai sesuai perkembangan usia siswa SD? Apakah dapat meningkatkan keterampilan dan minat bahasa Inggris siswa? Apakah intensitas kekomunikatifan bisa tercapai? Apakah tersaji unsur-unsur permainan dan nyanyian yang diminati oleh siswa? Pertanyaan ini perlu dijawab melalui penelitian, dari hasil penelitian bisa diambil satu kesimpulan bagaimana kebutuhan guru dan siswa SD terhadap bahan ajar bahasa sesuai untuk kelas IV SD. Sehingga diadakanlah penelitian pengembangan bahan ajar bahasa Inggris, Brenda Mergel mengemukakan bahwa model adalah gambaran untuk membantu memahami

sesuatu yang tidak dapat dilihat secara langsung. Brenda Mergel (2004:104). Joyce dan Weil mendefinisikan model sebagai 'kerangka pembelajaran', atau kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Joice and Weil (2012:1) Kemudian, Hutt dan Stern menyatakan bahwa model adalah sebuah contoh atau gambaran dari objek atau sistem yang mempresentasikan keadaan yang sebenarnya. Asty Ramahany (2012-21) Dapat disimpulkan bahwa model merupakan contoh atau tiruan objek yang dapat mengungkapkan bentuk aslinya.

Model dapat memudahkan atau menyederhanakan upaya penyampaian makna, pesan atau maksud. Di bidang konteks ilmiah, model merupakan hal yang penting untuk menyederhanakan kompleksitas berbagai teori. Setiap model membawa tujuan pembuatnya, model sangat penting dalam pengembangan perangkat pembelajaran, seperti materi ajar. Hal itu seperti juga dikemukakan Snelbecker bahwa pengembangan pembelajaran agar dapat (1) dikomunikasikan kepada pengguna, (2) memfokuskan tugas utama yang harus dikerjakan, (3) menggunakan matriks untuk tujuan belajar dan strategi belajar, membandingkannya, dan memperhatikan strukturnya. Glenn E. (1984:24) Pengembangan model untuk perangkat pembelajaran, seperti materi ajar, merupakan satu upaya untuk mempermudah pengguna, untuk mempelajari makna dan tujuan serta pesan yang ingin disampaikan penulis.

Selanjutnya Emzir mendefinisikan penelitian desain dan pengembangan sebagai suatu cara untuk menetapkan prosedur, teknik dan peralatan baru yang berdasarkan pada suatu analisis metodik tentang kasus spesifik. Emzir (2008: 268) Menurut Borg dan Gall, penelitian dan pengembangan dalam kaitannya dengan dunia pendidikan sebagai suatu proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Glenn (1984:24) Produk yang dimaksud berupa kurikulum, silabus, dokumen pembelajaran, materi ajar dan lainnya, proses pengembangannya setelah melalui analisis agar sesuai dengan kebutuhan.

Model dalam penelitian ini berkaitan dengan pengembangan model materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan, melakukan analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap materi ajar bahasa Inggris untuk kelas IV SD, melakukan analisis silabus yang memberikan otonomi

Seminar Nasional Dies Natalis ke 56

Universitas Negeri Makassar, Makassar, 9 Juli 2017

"Pendidikan Berkualitas membangun daya saing bangsa menuju keunggulan kompetitif"

kepada siswa, yang mendukung kreativitas dan partisipasi aktif siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran, serta merancang materi dan mengevaluasi.

Selubungan dengan itu, maka peneliti mengadakan penelitian dengan berbagai tahapan antar lain menganalisis kebutuhan siswa kelas IV SD terhadap bahan ajar bahasa Inggris dengan rumusan masalah bagaimana kebutuhan siswa terhadap bahan ajar bahasa Inggris ? Dengan tujuan mengetahui kebutuhansiswa kelasw IV SD terhadap bahan ajar bahasa Inggris.

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan kuanlitatif dengan jenis penelitian pengembangan (R and D) Borg and Gall

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa kelas IV di tiga SD yang 95 orang, sebagai sampel diambil secara acak *Random sampling* Sampelnya 20 siswa

Teknik Pengumpulan Data

Sebelum data penelitian dianalisis, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat: a) materi ajar bahasa Inggris yang dipergunakan, b) proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris c) suasana pembelajaran dalam kelas, 4) nilai hasil belajar peserta didik, dan 5) dokumentasi seperti: silabus, GBPP, SAP, soal.

2. Tes Hasil Belajar Bahasa Inggris untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan inteument penelitian yang sudah divalidasi oleh tim pakar.

3. **Daftar Cek Validasi** model untuk melihat konstruk dari model dan perangkat pembelajaran Bahasa Inggris.

4. Angket respon peserta didik

Angket digunakan untuk memperoleh data tentang identifikasi kebutuhan peserta didik. Angket berisikan instrumen berbentuk pertanyaan tentang: a) mengembangkan model materi/bahan ajar bahasa Inggris, dan b) evaluasi produk model materi ajar bahasa Inggris yang dikembangkan.

Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian adalah 1) data identifikasi kebutuhan peserta didik, 2) data uji pakar, 3) data uji keterbacaan model materi ajar bahasa Inggris yang dikembangkan, dan 4) data uji kesesuaian model materi ajar bahasa Inggris dengan operasional di lapangan.

Instrumen Penelitian

1. Validasi instrument dan perangkat pembelajaran

a. Merekapitulasi hasil penilaian ahli kedalam table yang meliputi aspek (1) (A_i), (2) Kriteria (K_i), dan (3) hasil penilaian Valodator (V_{ij})

b. Mencari nilai rata-rata hasil penilaian ahli untuk setiap criteria dengan rumus:

$$K_i = \frac{\sum_j^n - V_{ij}}{n}$$

Dengan K_i – rata-rata criteria ke $-i$

V_{ij} = skor hasil penelitian terhadap criteria ke $-i$ oleh peneliti ke $-j$

n - jumlah penilai

c. mencari rata-rata tiap aspek dengan rumus

$$\bar{A} = \frac{\sum_j^n = 1K_{ij}}{n}$$

Dengan

\bar{A}_i = rata-rata aspek K_i
 K_{ij} = rata-rata untuk aspek $ke-i$ criteria $ke-j$
 n = jumlah criteria dalam aspek j

d. total Mencari rata-rata (X) dengan rumus

$$X = \frac{\sum_{j=1}^n \bar{A}_i}{n}$$

Dengan :

X=rata-rata total

\bar{A}_i ;rata-rata aspek $ke-i$

N= jumlah aspek

e. menentukan kategori validitas setiap criteria atau rata-rata aspek total

dengan kategori validitas digunakan kategori validitas yang kutip dari Nurdin (2007:144) sebagai berikut:

$3,5 \leq M \leq 4$ (sangat Valid)

$2,5 \leq M \leq 3,5$ (Valid)

$1,5 \leq M \leq 2,5$ (cukup Valid)

$M \leq 1,5$ (Tidak Valid)

2. Analisis Statistic Deskriptif

Data tes hasil belajar bahasa Inggris peserta didik dianalisa secara deskriptif. Data yang diperoleh dari

hasil pretest dan test dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Kemampuan umum peserta didik dikelompokkan standar kategori standarnisasi sebagai berikut:

- Kemampuan 85%-100% atau skor 85-100 sangat tinggi
- Kemampuan 65%-84% atau skor 65-84 tinggi
- Kemampuan 55%-64% atau skor 55-64 sedang
- Kemampuan 35%-54% atau skor 35-54 rendah
- Kemampuan 0%-35% atau skor 0-34 sangat rendah

HASIL PENELITIAN

Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan siswa terhadap materi bahasa Inggris kelas IV SD yang telah dilakukan, merupakan satu mata rantai kegiatan persiapan pengembangan materi ajar bahasa Inggris untuk kelas IV SD untuk memperoleh gambaran kebutuhan guru dan siswa terhadap materi bahasa Inggris menggunakan Skala likert, dengan melihat % persentasi jawaban dari respondent.

Pada tahap awal dilakukan analisis kebutuhan, analisis kebutuhan dilakukan dengan memberikan angket kepada responden yaitu siswa, Jumlah siswa kelas IV Pengambilan sampel dipilih sebanyak 20 siswa.

Rekapitulasi identifikasi kebutuhan materi ajar ditampilkan dalam bentuk persentase, persepsi responden terhadap kebutuhan materi ajar bahasa Inggris kelas IV SD. Persepsi responden terhadap keterampilan berbahasa, ditinjau dari tata bahasa, kosa kata serta metodologi pengajaran, desain, media dan evaluasi.

Analisis kebutuhan siswa terhadap materi ajar meliputi 5 aspek, yaitu: (1) rasional, (2) materi (subjek isi) secara rinci, (3) metodologi, (4) evaluasi, dan (5) lainnya.

1) Rasional

Guru menggunakan hanya satu buku teks tertentu untuk mengajarkan siswa,

responden yang menggunakan satu sumber 66,67%, sementara responden yang menggunakan lebih dari satu buku teks atau menggunakan buku penunjang lainnya ada 33,33%.

Responden yang menyatakan setuju materi harus dirancang berdasarkan pengalaman siswa setuju 66,66%, sementara responden yang menyatakan tidak setuju berdasarkan pengalaman siswa 33,33%.

Pernyataan responden tentang perlu rancangan materi harus sesuai dengan kurikulum, responden yang setuju 60%, sementara responden yang menyatakan tidak harus sesuai dengan kurikulum 40%.

Rancangan materi dalam buku teks bahasa Inggris sesuai dengan pendekatan komunikatif. Responden yang menyatakan setuju bahwa materi yang ada dirancang sesuai dengan pendekatan komunikatif adalah 66,66%, sementara responden yang menyatakan tidak perlu sesuai dengan pendekatan komunikatif 16,67%, sedangkan responden yang menyatakan sebagian 66,67%. Berdasarkan pandangan responden disimpulkan bahwa materi masih perlu dirancang sesuai dengan pendekatan komunikatif.

2) Materi (subjek isi)

Materi ajar bahasa Inggris kelas IV SD bersifat otentik, responden yang mengatakan materi ajar otentik seluruhnya 83,33%, Sedangkan responden yang mengatakan sebahagian otentik hanya 16,66%. Penulisan materi yang otentik agar meningkatkan minat siswa belajar bahasa Inggris.

Responden yang mengatakan setuju bahwa materi harus otentik 83,33%. Sedangkan responden yang mengatakan sebahagian otentik 16,66%. Disimpulkan bahwa materi harus otentik,

Pendapat responden tentang materi ajar bahasa Inggris harus bervariasi perlu sesuai dengan kebutuhan siswa, responden yang menyatakan setuju 83,33% dengan adanya materi bervariasi siswa tidak mengantuk disaat belajar bahasa Inggris, tidak merasa bosan, Responden yang mengatakan tidak perlu materi ajar bervariasi adalah 16,67%. Sesungguhnya yang diperlukan oleh siswa adalah materi yang bervariasi.

Bahasa yang digunakan dalam pembelajaran adalah bahasa komunikatif, responden yang menyatakan setuju 83,3%, guru

mudah menyampaikan materi, mudah mencapai tujuan pembelajaran, pembelajaran yang menggunakan bahasa komunikatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, responden yang menyatakan tidak perlu komunikatif 16,7%. Kesimpulannya siswa membutuhkan bahasa komunikatif.

Topik dalam buku teks harus menarik, responden mengatakan setuju 83,3%, dengan alasan agar siswa tertarik belajar bahasa Inggris, Responden Mengatakan tidak yaitu 16,7%.

Materi ajar perlu sesuai dengan kebutuhan siswa, responden menjawab bahwa aspek tersebut sangat diperlukan 66,6%. Materi yang sesuai kebutuhan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan motivasi, minat belajar dan prestasi siswa. Responden yang mengatakan sebagian perlu 33,33%.

Materi ajar dibuat bersama siswa, responden mengatakan setuju 33,33%, responden mengatakan tidak 50%, sedangkan responden yang menyatakan sebagian 16,67%. Materi dibuat bersama siswa agar sesuai dengan kebutuhan siswa, berdampak positif pada siswa, cepat respon dan hasil belajarpun meningkat.

Pernyataan responden mengenai materi harus sesuai dengan level siswa, yang setuju 50%, tidak perlu 16,66% responden. Sedangkan mengatakan sebagian 33,33% responden. Alasannya bahwa materi bahasa Inggris harus sesuai dengan level siswa agar siswa mudah memahami pelajaran.

Pendapat responden mengenai topik yang ada dalam buku teks harus meningkatkan kreativitas siswa, responden mengatakan setuju 66,66% dan responden mengatakan tidak ada 0%. Sedangkan responden yang mengatakan sebahagian adalah 33,33%. Alasannya topik harus meningkatkan kreativitas siswa agar meningkatkan hasil belajar.

Data tentang perlu tidaknya subyek dan isi buku disesuaikan dengan pengalaman siswa, responden mengatakan setuju 50% dan responden mengatakan sebagian 50%. Alasannya ialah untuk mendorong siswa bercerita atau berdialog, dan memperhatikan pelajaran.

Pernyataan responden mengenai uraian tentang penjelasan, narasi dalam materi ajar perlu berbeda-beda 83,33%, dan yang mengatakan perlu ada penjelasan agar siswa

tidak merasa bosan, dan responden yang mengatakan sebagian 16,67%.

Pendapat responden perlu atau tidak soal tes mempunyai kunci jawaban, misalnya; *vocabulary* memuat penjelasan kata-kata sulit, responden yang mengatakan setuju 83,33% dengan alasan bahwa kunci jawaban itu sebagai pedoman siswa untuk mudah mengetahui jawaban yang sulit. Responden yang mengatakan tidak perlu tidak ada (0%), kunci jawaban sebaiknya diberikan hanya untuk guru dan tidak perlu diberikan kepada siswa apabila disediakan kunci jawaban, siswa tidak termotivasi untuk belajar. Responden mengatakan sebahagian 16,67%. Maka disimpulkan dengan adanya kunci jawaban membantu guru menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, kunci jawaban tidak perlu diberikan pada siswa. Namun, perlu ada untuk guru.

Materi keterampilan menyimak dalam buku teks perlu ada. Responden mengatakan perlu 50% dan mengatakan sebagian 33,33% responden, dengan adanya keterampilan menyimak diharapkan siswa terampil memahami bahasa lisan dan memahami ucapan (*pronunciation*), sehingga mampu menyebutkan kata dengan pelafalan dengan tepat dan benar. Responden tidak setuju 16,67%, alasannya keterampilan menyimak perlu dipadukan dengan keterampilan yang lain seperti membaca dengan menyimak, berbicara dengan menyimak.

Pernyataan responden tentang keterampilan menyimak perlu ada petunjuk untuk siswa terhadap dialog dan pertanyaan isi dialog. Yang mengatakan setuju 33,33%, mengatakan sebagian 33,33%. Sedangkan responden yang mengatakan tidak perlu 33,33%.

Petunjuk untuk siswa penting untuk membimbing siswa belajar mandiri dan mengoreksi sendiri jawaban pertanyaan dialog untuk mengukur kemampuannya pada keterampilan menyimak.

Pendapat responden mengenai materi ajar perlu banyak teks untuk keterampilan berbicara dan perlu ada petunjuk bagi siswa mengenai cara mempelajarinya, diperoleh informasi responden yang mengatakan perlu 50%, dan mengatakan tidak perlu 16,66%. Sedangkan responden mengatakan sebagian 33,33%.

Mengenai bentuk pertanyaan yang berupa *yes/no question* responden mengatakan perlu 33,33%, sedangkan responden yang mengatakan tidak perlu 33,33%. Demikian responden juga yang mengatakan sebagian 33,33%. Alasan responden agar memudahkan siswa memilih bentuk dialog dan mempelajarinya.

Rancangan keterampilan berbicara, perlu mempertimbangkan konteks, kondisi, dan kemampuan siswa, responden mengatakan setuju 66,66%, mengatakan tidak perlu 16,67%, dan mengatakan sebahagian 16,67%. Pendapat tentang perlunya ada petunjuk guru dan siswa pada keterampilan membaca, responden mengatakan perlu 66,66%, dan mengatakan tidak perlu 0%. Sedangkan mengatakan sebagian 33,33%.

Materi keterampilan membaca bentuknya harus bervariasi, responden mengatakan setuju 66,66%, dan mengatakan tidak setuju 16,66%, begitu juga mengatakan sebagian 16,66%. Bacaan bervariasi agar lebih menarik dan tidak membosankan dan menambah wawasan siswa.

Materi keterampilan membaca dalam bentuk narasi saja diperoleh informasi bahwa responden yang mengatakan setuju adalah 50%, dan mengatakan tidak setuju 16,66%, mengatakan sebahagian 33,33%.

Pendapat responden tentang materi keterampilan menulis dalam buku teks perlu dibuat dalam bentuk narasi ditemukan 83,33% responden yang mengatakan sebahagian, 16,67% responden mengatakan sangat setuju, dan responden yang mengatakan tidak perlu 0%.

Reponden menyatakan tentang materi keterampilan menulis dalam buku teks perlu dibuat dalam bentuk penjelasan */describing* ditemukan bahwa 50% responden yang mengatakan sebahagian, 33,33% responden mengatakan sangat setuju, dan 16,67% responden yang mengatakan tidak perlu.

Mengenai materi ajar untuk keempat keterampilan tersebut harus terintegrasi diperoleh informasi 16,67% responden mengatakan harus terintegrasi, dan 66,66% responden yang mengatakan tidak. Sedangkan 16,67% responden mengatakan sebagian.

Mengenai boleh tidaknya terintegrasi keempat keterampilan berbahasa atau boleh hanya dua keterampilan berbahasa saja,

tidak merasa bosan, dan responden yang mengatakan sebagian 16,67%..

Pendapat responden perlu atau tidak soal tes mempunyai kunci jawaban, misalnya; *vocabulary* memuat penjelasan kata-kata sulit, responden yang mengatakan setuju 83,33% dengan alasan bahwa kunci jawaban itu sebagai pedoman siswa untuk mudah mengetahui jawaban yang sulit. Responden yang mengatakan tidak perlu tidak ada (0%), kunci jawaban sebaiknya diberikan hanya untuk guru dan tidak perlu diberikan kepada siswa apabila disediakan kunci jawaban, siswa tidak termotivasi untuk belajar. Responden mengatakan sebahagian 16,67%. Maka disimpulkan dengan adanya kunci jawaban membantu guru menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, kunci jawaban tidak perlu diberikan pada siswa. Namun, perlu ada untuk guru.

Materi keterampilan menyimak dalam buku teks perlu ada. Responden mengatakan perlu 50% dan mengatakan sebagian 33,33% responden, dengan adanya keterampilan menyimak diharapkan siswa terampil memahami bahasa lisan dan memahami ucapan (*pronunciation*), sehingga mampu menyebutkan kata dengan pelafalan dengan tepat dan benar. Responden tidak setuju 16,67%, alasannya keterampilan menyimak perlu dipadukan dengan keterampilan yang lain seperti membaca dengan menyimak, berbicara dengan menyimak.

Pernyataan responden tentang keterampilan menyimak perlu ada petunjuk untuk siswa terhadap dialog dan pertanyaan isi dialog. Yang mengatakan setuju 33,33%, mengatakan sebagian 33, 33%. Sedangkan responden yang mengatakan tidak perlu 33, 33%.

Petunjuk untuk siswa penting untuk membimbing siswa belajar mandiri dan mengoreksi sendiri jawaban pertanyaan dialog untuk mengukur kemampuannya pada keterampilan menyimak.

Pendapat responden mengenai materi ajar perlu banyak teks untuk keterampilan berbicara dan perlu ada petunjuk bagi siswa mengenai cara mempelajarinya, diperoleh informasi responden yang mengatakan perlu 50%, dan mengatakan tidak perlu 16,66%. Sedangkan responden mengatakan sebagian 33, 33%.

Mengenai bentuk pertanyaan yang berupa *yes/no question* responden mengatakan perlu 33,33%, sedangkan responden yang mengatakan tidak perlu 33, 33%. Demikian responden juga yang mengatakan sebagian 33, 33%. Alasan responden agar memudahkan siswa memilih bentuk dialog dan mempelajarinya.

Rancangan keterampilan berbicara, perlu mempertimbangkan konteks, kondisi, dan kemampuan siswa, responden mengatakan setuju 66,66%, mengatakan tidak perlu 16,67%, dan mengatakan sebahagian 16,67%. Pendapat tentang perlunya ada petunjuk guru dan siswa pada keterampilan membaca, responden mengatakan perlu 66, 66%, dan mengatakan tidak perlu 0%. Sedangkan mengatakan sebagian 33, 33%.

Materi keterampilan membaca bentuknya harus bervariasi, responden mengatakan setuju 66, 66%, dan mengatakan tidak setuju 16, 66%, begitu juga mengatakan sebagian 16, 66%. Bacaan bervariasi agar lebih menarik dan tidak membosankan dan menambah wawasan siswa.

Materi keterampilan membaca dalam bentuk narasi saja diperoleh informasi bahwa responden yang mengatakan setuju adalah 50%, dan mengatakan tidak setuju 16, 66%, mengatakan sebahagian 33,33%.

Pendapat reponden tentang materi keterampilan menulis dalam buku teks perlu dibuat dalam bentuk narasi ditemukan 83,33% responden yang mengatakan sebahagian, 16,67% responden mengatakan sangat setuju, dan responden yang mengatakan tidak perlu 0%.

Reponden menyatakan tentang materi keterampilan menulis dalam buku teks perlu dibuat dalam bentuk penjelasan */describing* ditemukan bahwa 50% responden yang mengatakan sebahagian, 33,33% responden mengatakan sangat setuju, dan 16,67% responden yang mengatakan tidak perlu.

Mengenai materi ajar untuk keempat keterampilan tersebut harus terintegrasi diperoleh informasi 16, 67% responden mengatakan harus terintegrasi, dan 66, 66% responden yang mengatakan tidak. Sedangkan 16, 67% responden mengatakan sebagian.

Mengenai boleh tidaknya terintegrasi keempat keterampilan berbahasa atau boleh hanya dua keterampilan berbahasa saja,

Seminar Nasional Dies Natalis ke 56

Universitas Negeri Makassar, Makassar, 9 Juli 2017

"Pendidikan Berkualitas membangun daya saing bangsa menuju keunggulan kompetitif"

diperoleh informasi bahwa tidak ada responden (0%) mengatakan bisa terintegrasi dua keterampilan berbahasa dan (100%) responden harus terintegrasi kedalam empat keterampilan berbahasa tersebut.

Materi bahasa Inggris untuk keempat keterampilan berbahasa perlu disesuaikan dengan tingkat kesulitan *grammar* dan *vocabulary* diperoleh informasi 16,67% responden mengatakan sangat perlu, dan 66,66% responden mengatakan perlu agar siswa bisa mengikuti materi ajar yang diajarkan mengingat keterbatasan kemampuan belajar siswa beragam, sedangkan responden yang menyatakan tidak perlu 16,67%.

Materi keterampilan berbicara dalam buku teks yang digunakan sekarang tidak cukup untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, 83,33% responden yang mengatakan setuju mengenai materi keterampilan menulis dalam buku teks perlu dibuat dalam bentuk narasi, begitu juga responden mengatakan sangat setuju 16,67%, dan responden yang mengatakan tidak perlu 0%.

Pendapat responden tentang materi keterampilan menulis perlu dibuat dalam bentuk narasi, yang setuju 83,33% dan responden yang mengatakan sebagian, 16,67% responden, responden yang mengatakan tidak setuju 0%.

Alasan responden tentang materi keterampilan menulis dibuat dalam bentuk narasi, 83,33% responden yang mengatakan sebagian, begitu juga responden mengatakan perlu 16,67%, sedang responden yang mengatakan tidak perlu 0%.

Pendapat responden tentang materi keterampilan menulis dalam buku teks perlu dibuat dalam bentuk narasi, ditemukan bahwa 83,33% responden yang mengatakan sebagian, 16,67% responden mengatakan sangat setuju, dan responden yang mengatakan tidak perlu 0%. Alasan responden yang mengatakan cukup adalah karena terlalu sulit dan panjang. Sementara itu, mereka yang mengatakan tidak cukup adalah karena kurang bervariasi dan terfokus pada dialog.

Materi ajar disesuaikan dengan masing-masing kemampuan siswa walaupun tidak sesuai dengan kurikulum, (50%) mengatakan sangat setuju, dan responden yang mengatakan setuju 33,33%. Sementara itu, yang mengatakan tidak setuju 16,67% responden,

alasan responden karena kondisi suatu sekolah tidak selalu sama dengan sekolah lain.

3) Gradasi

Pendapat responden tentang buku atau materi ajar perlu disusun secara teratur, dari yang sederhana ke yang lebih rumit, dari yang mudah ke yang sukar, 50% responden mengatakan setuju, menyatakan tidak setuju responden (33,33%) sedangkan mengatakan tidak setuju karena menurut mereka tidak ada yang mudah atau yang sukar dan hal itu relatif, dan sebagian responden (16,66%) mengatakan hanya sebagian dan tidak semuanya.

Mengenai topik-topik perlu disusun dari yang sangat *familiar* dengan siswa ke yang kurang *familiar* ditemukan bahwa responden mengatakan setuju 66,66%, dan mengatakan sebagian 33,33% responden, karena dapat dipahami secara bertahap. Sedangkan responden mengatakan tidak perlu 0%..

Pendapat responden mengenai kosakata dalam keempat keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis, tersusun dari yang mudah ke yang sukar ditemukan bahwa sebagian besar dari responden mengatakan setuju (83,33%). Sedangkan responden yang mengatakan tidak setuju 0%, dan yang mengatakan tidak teratur atau campuran sangat sedikit 16,67% responden.

Tata bahasa dalam keempat *skills* (keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis, tersusun dari yang mudah ke yang sukar diperoleh pendapat bahwa sebagian besar responden (50%) mengatakan setuju. Sementara responden yang mengatakan tidak setuju hanya 50%, dan responden mengatakan tidak teratur 0%.

Setiap kosakata perlu disertai dengan arti. Responden yang mengatakan setuju 83,33%, sementara yang mengatakan tidak 0% responden, sedangkan yang menanyakan tidak teratur 16,67% responden. Setiap kosakata perlu disertai dengan arti. Responden yang mengatakan setuju 66,67%, mengatakan tidak 33,33% responden.

4) Metodologi pengajaran bahasa Inggris

Pendapat responden mengenai topik atau pokok bahasan pada masing-

Seminar Nasional Dies Natalis ke 56

Universitas Negeri Makassar, Makassar, 9 Juli 2017

"Pendidikan Berkualitas membangun daya saing bangsa menuju keunggulan kompetitif"

masing keterampilan dalam buku teks atau materi ajar tersebut harus sama atau berbeda-beda. misalnya topik "keluarga" dalam keterampilan menyimak juga sama dengan yang ada dalam keterampilan berbicara diperoleh informasi bahwa sebahagian (33,33%) responden mengatakan harus sama, dan yang mengatakan harus beda 33,33% responden. 33,33% responden mengatakan boleh sama dan boleh beda.

Pendapat responden tentang materi tersebut perlu saling ada keterkaitannya diperoleh informasi bahwa responden mengatakan sangat perlu 33,33%, sedangkan 50% responden mengatakan perlu, agar tercapai target, dan 0% responden mengatakan tidak perlu.

Materi perlu menekankan pada *grammar*, diperoleh informasi mengatakan sangat perlu 33,33% responden. Mengatakan perlu 66,66%. Sedangkan responden menyatakan tidak perlu 0%.

Materi teks perlu menekankan pada fungsi, diperoleh informasi yang mengatakan sangat perlu 50% responden. Sementara responden yang mengatakan perlu 50%. Sedangkan yang menyatakan tidak perlu 0% responden.

Materi teks perlu menekankan pada keterampilan, diperoleh informasi bahwa mengatakan sangat perlu 50% responden. responden mengatakan perlu 50%. Sedangkan menyatakan tidak perlu 0% responden.

Mengenai materi ajar atau buku teks perlu memenuhi pola belajar siswa berbeda-beda diperoleh informasi bahwa yang mengatakan sangat setuju 66,67% responden. Sedangkan responden yang mengatakan perlu 33,33% dan responden mengatakan tidak perlu 0%.

materi ajar tersebut perlu memuat pola yang bervariasi diketahui bahwa umumnya responden mengatakan sangat perlu 16,67% responden, dan responden mengatakan perlu 50%, dan responden yang mengatakan tidak perlu 33,33%.

Pendapat responden mengenai isi buku teks perlu memuat keterampilan menyimak, dimana siswa disuruh mendengarkan teks bahasa Inggris dari kaset kemudian mempraktkannya, 16,66% responden mengatakan sangat perlu, dan mengatakan perlu

lebih besar 33,33% responden. Sedangkan mengatakan tidak perlu 50% responden.

Komentar responden mengatakan perlu memuat keterampilan menyimak tersebut di atas agar menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga siswa lebih terbiasa dan mudah diingat.

Pendapat responden mengenai materi ajar yang perlu memuat keterampilan menyimak dan siswa hanya disuruh mendengarkan ucapan dari guru saja diperoleh informasi bahwa yang mengatakan sangat perlu 50% responden, dan yang mengatakan perlu 33,33% responden, karena siswa dapat langsung praktek, sedangkan yang mengatakan tidak perlu 16,67% responden.

Dalam teks keterampilan menyimak, siswa disuruh mendengar-n sambil mencatat apa yang diucapkan oleh guru atau ucapan-ucapan dari kaset, responden yang mengatakan sangat perlu 66,67% responden,.

Sementara itu, 33,33% responden mengatakan perlu dalam keterampilan menyimak, siswa disuruh mendengarkan sambil mencatat, agar siswa dapat mengekspresikan apa yang sudah dia dengar. Sedangkan responden yang mengatakan tidak perlu 0%, karena tidak hanya mencatat, tapi sebaiknya dilafalkan agar lebih komunikatif.

Ditanya mengenai materi ajar keterampilan berbicara perlu memuat aktivitas siswa yang bervariasi, diperoleh informasi responden mengatakan sangat perlu 100% responden, dan mengatakan perlu dan tidak perlu 0%.

Selanjutnya, bentuk aktivitas yang perlu diperbanyak dalam materi ajar keterampilan berbicara misalnya dialog, cerita, atau bertanya, 66,66% responden mengatakan sebahagian besar dialog, dan 33,33% responden mengatakan sebahagian kecil cerita. Sedangkan mereka yang mengatakan bertanya 0% responden.

Pernyataan ini didukung mengatakan tidak perlu 66,66% responden, mengatakan perlu bervariasi 33,33% responden. Alasan responden mengatakan tidak karena dalam dialog bisa berupa kelompok besar maupun kelompok kecil, dan dibuat model diskusi. Sedangkan yang menyatakan bervariasi 50% responden.

Pendapat responden mengenai petunjuk intonasi dalam materi keterampilan berbicara, mengatakan sangat perlu 100%.

Selanjutnya diperoleh informasi bahwa 66, 66% responden yang mengatakan materi 'keterampilan berbicara' tersebut perlu dibuat cara mengucapkan kata-kata (*pronunciation*). Sedangkan yang mengatakan perlu 33, 33% responden, sedangkan yang mengatakan tidak perlu cara mengucapkan kata-kata 0% responden.

5) Design dan layout

Pendapat responden tentang materi ajar perlu ada gambar diperoleh informasi bahwa 83.33% responden mengatakan sangat perlu, dan yang menyatakan perlu 16.67% responden, sedangkan yang mengatakan tidak perlu 0%..

Materi ajar bahasa Inggris yang digunakan perlu gambar berwarna, mengatakan sangat perlu 83,33% responden, sementara responden mengatakan perlu 16.66%, sedangkan responden yang mengatakan tidak perlu 0%.

Desain materi ajar perlu mempunyai keindahan artistik, diperoleh data bahwa mayoritas responden mengatakan sangat perlu 83, 33% responden, sedangkan mengatakan perlu 16, 66% responden.

Pendapat responden mengenai desain materi ajar perlu mempunyai keindahan fungsi, diperoleh data bahwa mengatakan sangat perlu 66, 67% responden, sedangkan mengatakan perlu 33, 33% responden. Responden menyatakan bahwa desain materi ajar perlu mempunyai keindahan warna, diperoleh data responden mengatakan sangat perlu 66, 66%, sedangkan mengatakan perlu 33, 33% responden.

6) Latihan-latihan

Pendapat responden mengenai materi ajar (buku teks) perlu dilengkapi dengan latihan-latihan tambahan misalnya *grammar* 33, 33% responden mengatakan sangat perlu dan menyatakan perlu 33, 33% responden, sedangkan responden yang menyatakan tidak perlu 33, 33%.

Pendapat responden mengenai kunci jawaban mengatakan sangat perlu 16,66% responden sementara menyatakan perlu 33,33% responden dan tidak perlu ada kunci jawaban 50% responden.

Keterampilan berbicara, keterampilan membaca *dan* keterampilan menulis), diperoleh informasi bahwa mayoritas responden mengatakan perlu 76.67%, dan yang mengatakan sangat perlu 13.33%. Sedangkan yang mengatakan tidak perlu 10% responden dengan alasan kalau ada satu keterampilan berbahasa yang tak terlalu penting tidak perlu diikutsertakan.

7) Komponen Lainnya

Pendapat responden mengenai materi ajar (buku teks) tersebut perlu dilengkapi dengan kaset, video, petunjuk guru, petunjuk siswa, diperoleh informasi bahwa ada 100% responden mengatakan sangat perlu dan perlu ada kaset, video, petunjuk guru, dan petunjuk siswa.

Pendapat responden mengenai materi ajar perlu dilengkapi dengan kaset, diperoleh informasi bahwa ada 100% responden mengatakan sangat perlu dan perlu ada kaset. Demikian pula yang menyatakan bahwa ajar perlu dilengkapi dengan video, diperoleh informasi bahwa ada 100% responden mengatakan sangat perlu dan perlu ada kaset. Masih mengenai perlengkapan pembelajaran materi ajar perlu dilengkapi dengan petunjuk guru dan siswa, semua responden yang menyatakan sangat perlu 100%,

Pendapat responden mengenai kegiatan-kegiatan tersebut di atas sudah cukup membantu siswa untuk bisa menguasai aspek-aspek tersebut terungkap bahwa 83,33% responden mengatakan sudah, dan responden yang mengatakan sebahagian 16,67%.

Selanjutnya data mengenai kegiatan-kegiatan tersebut di atas perlu disesuaikan dengan kondisi siswa menunjukkan bahwa mayoritas dari responden (83, 33%) mengatakan setuju, sedangkan yang menyatakan tidak setuju 16, 67% responden.

Dari data tersebut terlihat saran dan komentar mereka yang setuju dengan pernyataan tersebut yaitu agar siswa merasa nyaman dalam belajar karena sesuai dengan kondisi mereka terutama fasilitas sekolah dan KBM sehari-hari sehingga siswa mudah menerima pelajaran tersebut. Sementara itu, komentar mereka yang mengatakan hanya sebahagian saja adalah agar siswa tidak memiliki banyak hambatan di dalam menerima

informasi atau penjelasan dari guru karena kondisi siswa yang heterogen.

Rekapitulasi Analisis Kebutuhan Menurut Persepsi Siswa.

Setelah melakukan identifikasi kebutuhan pada guru maka dilakukan analisis terhadap hasil pengisian angket kebutuhan materi ajar bagi siswa, untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat mengenai kebutuhan siswa terhadap materi ajar bahasa Inggris. Angket diberikan pada siswa kelas IV SD

Jawaban responden dapat dijadikan sumber data untuk merancang materi ajar yang dibutuhkan oleh siswa, dengan rincian: Mata pelajaran bahasa Inggris perlu dipelajari pada kelas IV SD responden yang setuju 100%, desain Materi ajar bahasa Inggris harus menarik, responden yang setuju 89,48%, rancangan materi bahasa Inggris harus sesuai kebutuhan dan umur siswa responden setuju 63,16%, materi bahasa Inggris harus mudah dimengerti responden setuju 65,78% ,keterampilan menulis perlu dipadukan dengan keterampilan membaca responden setuju 65,78% ,keterampilan membaca berbentuk dialog sederhana responden yang setuju 73,684%, keterampilan berbicara, membaca, menulis perlu bervariasi responden yang setuju 71,052% ,rancangan materi bahasa Inggris perlu ada grammar yang setuju 57,894%, yang tidak setuju 42,105%, belajar Bahasa Inggris perlu menggunakan metode yang menyenangkan seperti belajar sambil bermain responden yang setuju 60,525 % , desain materi ajar harus disertai petunjuk untuk guru dan siswa responden yang setuju 63,158 % ,materi ajar perlu ada arti dan cara membacanya (spelling) yang setuju 94,73 % ,desain materi ajar bergambar dan berwarna responden yang setuju 84,210% ,rancangan soal bahasa Inggris perlu dari tingkat yang sulit ke yang mudah responden yang setuju 36,842 % dan yang tidak setuju 63,153 % , materi Bahasa Inggris dikembangkan yang sesuai kebutuhan siswa responden yang setuju 97,368 % ,topik-topik untuk bahasa Inggris harus dapat meningkatkan prestasi siswa responden yang setuju 97,368 % ,topik-topik dalam 4 keterampilan bahasa Inggris harus disusun terpadu responden yang setuju 92,105%.

Dari hasil rekapitulasi kebutuhan guru dan siswa terhadap materi ajar yang dibutuhkan maka

dapat disimpulkan sebagai berikut: Aspek subjek isi materi secara umum, guru membutuhkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

PEMBAHASAN

Aspek materi, siswa membutuhkan (1) penyusunan materi sesuai dengan silabus, (2) silabus yang digunakan adalah silabus komunikatif, (3) kesesuaian tujuan umum dalam silabus dengan tujuan khusus tiap materi (4) penyajian materi perlu disertai dengan metode atau pendekatan yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa. Teks disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak, (5) materi keterampilan menyimak yang menarik dan sesuai dengan level siswa, (6) teks pendek dengan menghilangkan beberapa kata (7) dalam pembelajaran keterampilan menyimak siswa membutuhkan mendengarkan media kaset, video yang berkaitan dengan teks materi bahasa Inggris (8) kosa kata disertai dengan pronouncation (intonasi, stress), (9) redaksi instruksi harus jelas (10) Teks disesuaikan dengan tingkat/ kemampuan anak, (11) materi keterampilan menyimak menarik dan sesuai dengan level siswa, (12) latihan untuk keterampilan menyimak sebaiknya diberikan teks pendek dengan menghilangkan beberapa kata tertentu, (13) materi harus otentik, (14) materi sesuai konteks siswa, (15) materi harus bervariasi, (16) bahasa harus komunikatif, (17) topik-topik harus menarik, (18) redaksi kalimat perintah harus jelas, (19) penyusunan materi perlu memperhatikan cara belajar siswa yang berbeda- beda, (20) materi bacaan disajikan dalam bentuk dialog pendek sederhana, (21) dialog disertai pronouncation, (22). materi sesuai dengan kebutuhan, (23) kosa kata yang sering didengar oleh siswa (24) tata bahasa yang sederhana (25) materi mampu meningkatkan kreativitas siswa, (26) materi harus terpadu keempat keterampilan, aspek gradasi, (27) materi disusun memperhatikan tingkat kesukaran dan kemudahan dari yang mudah ke yang susah, aspek metodologi (28) topik-topik dipilih yang familiar dengan siswa (29) setiap kosa kata disertai dengan arti, (30) topik – topik keempat keterampilan harus menarik (31) aktivitas keterampilan menyimak bervariasi, (32) perlu ada petunjuk intonasi (33) materi untuk keterampilan berbicara perlu ada pronouncation.

Aspek Desain Layout. (34) penyajian materi perlu ada gambar berwarna, (35) mempunyai keindahan artistik, (36) desain materi mempunyai keindahan fungsi, (37) desain materi perlu mempunyai keindahan tampilan, (38) desain materi mempunyai keindahan warna (39) materi perlu disertai arti bahasa Indonesia.

Aspek publikasi (40) mempertimbangkan kesinambungan antar materi, (41) rancangan tata letak, jenis huruf sesuai dengan karakteristik siswa, (42) tata letak ilustrasi mempunyai daya tarik, (43) Penggunaan warna pada setiap lembar harus sesuai dan tepat, (44) tampilan materi ajar menarik, (45) mempunyai ilustrasi warna yang menarik, Aspek Latihan (46) latihan disajikan secara terpadu, (47) setiap pokok bahasan diberikan latihan, komponen lain (48) materi perlu dilengkapi dengan media, kaset, video, petunjuk guru, petunjuk siswa.

Aspek metode mengajar (49) materi dan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa, (50) metode role play, (51) game. (52) Pokok bahasan pada masing-masing skill boleh sama boleh berdeda. (53) materi harus saling berkaitan antara satu sama lain, (54) materi menekan pada fungsional dan kebermaknaan, (55) materi keterampilan berbicara perlu diperbanyak dalam bentuk dialog sesuai konteks siswa. (56) dialog dirancang secara berpasangan dan bervariasi. (57) perancangan topik-topik disertai dengan model dan teknik mengajar yang menyenangkan. (58) Pemilihan metode / strategi sesuai dengan kebutuhan siswa, metode/ strategi role play (bermain peran), (59) metode/strategi permainan/ game, fun game (menyambung kosa kata, dengan menggunakan kartu kata) (60) menulis dan menyebut nama benda yang sesuai dengan media gambar yang dibagikan pada siswa, (61) aktivitas keterampilan menyimak bervariasi, (62) Kosa kata perlu disertai petunjuk intonasi (63) materi keterampilan berbicara perlu ada petunjuk *pronunciation*, dan *spelling*, (64) Keterkaitan soal latihan dengan tujuan (65) Latihan bervariasi sesuai kompetensi siswa, (66) Latihan dan soal-soal dirancang terpadu, (67) setiap pokok bahasan ada latihan (68) mempertimbangkan tingkat kesukaran soal latihan, (69) redaksi soal tidak membingungkan (70) soal mudah dipahami oleh siswa, (71) penulisan disertai dengan contoh soal komponen lainnya. (72) perlu ada media gambar, kaset

video, dan (73) perlu ada petunjuk untuk guru dan petunjuk untuk siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian disimpulkan bahwa siswa membutuhkan bahan ajar bahasa Inggris yang meliputi pada 7 aspek yaitu aspek ; 1) rasional, 2) content, 3) gradasi, 4) metode mengajar, 5) desain dan lay out 6) factor lain 7) latihan. Ketujuh aspek ini meliputi 73 poin persyaratan untuk menyusun dan mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris untuk kelas IV SD

DAFTAR RUJUKAN

- Borg, Walter R, dan Meredith Damien Gall, 1989. *Educational Research, An Introduction* (New York : Longman, Inc,
- Emzir, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada,
- Joyce dan Weil, 2012. *Model of Teaching dalam Model-model Pembelajaran SD, Modul PLPG*. Mappasoro dan Syamsu (Makassar: UNM,
- Lestari, Asty Ramahani Endah, 2012. *Model Materi Ajar Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Karakter untuk Kelas X* " (Thesis, Universitas Negeri Jakarta,
- Maley, Alan, 1980. *Marking Sense, Reconciling Ideas and Constraints in Material Production in Project in Materials Design* (London: The British Council, Printing and Publishing Departement,
- Mergel, Brenda. 2004. *Intructional Design and Learning Teory* " , <http://www.Usask.ca/educatuion/courwork/802> papers/mergerbrenda.htm. (hanna,
- Richards, Jack C, 2001 *Curriculum Development in Language Teaching* (Cambridge: Cambridge University Press,
- dan Theodore S. Rodgers. 1986, *Approach and Methods*

in *Language Teaching* (Cambridge:
Cambridge University Press,

----- dan Renandya, 2003. *Methodology
Language Teaching an Anthology of
Current
Practice*, (Cambridge: Cambridge
University

Snelbecker, Glenn E., *Learning Theory,
Instructional theory, and Psycho-
Educational Design* (New
York:Mc.Graw Hill.Inc.1984), h. 24.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan,
kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*
(Bandung: Alfabeta, 2006), h. 333.

Tomlinson , Brian, *Materials Development in
Language Teaching* (Cambridge:
Cambridge University Press, 2007),
h. 21